



Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru

Jenal Arifin

MAN 2 Kota Bandung, Indonesia

E-mail: kenamisel@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-10 Keywords: <i>Management; Supervision; Academic; Principal.</i>	This study discusses related to the implementation of school principal's academic supervision management in improving the quality of teacher professional competence. The method used in this research is descriptive qualitative analysis, while the data collection techniques were conducted through interviews and observation. From the results of data processing, it can be concluded that the academic supervision of the principal in increasing teacher professionalism in Man 2 Bandung city shows that it has been carried out well in accordance with applicable regulations or has been in accordance with standards. The principal followed up by holding post-supervision activities to reflect on the results of the supervision that had been carried out. Then develop data collection instruments in order to identify and analyze problems/needs for learning development and follow up in the form of discussions and then listen to the teacher's explanation. This activity is intended to identify and identify various difficulties and goodness or shortcomings of teachers during the learning process at school.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-10 Kata kunci: <i>Manajemen; Supervisi; Akademik; Kepala Sekolah.</i>	Abstrak Penelitian ini membahas terkait dengan implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di Man 2 kota Bandung menunjukkan bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau telah sesuai dengan standar. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Kemudian mengembangkan instrumen pengumpulan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut yang berupa diskusi kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekurangan guru selama proses pembelajaran di sekolah.

I. PENDAHULUAN

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan, supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan

nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan hal ini, menurut (Arifudin, 2022) diperlukan lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta didukung sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Menurut (Tanjung, 2021) bahwa seorang Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pendidikan disekolah (Hasbi, 2021). Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud No 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, diamanatkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Kompetensi meliputi: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi Sosial. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Sehingga peran Kepala sekolah dalam melakukan supervisi sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah melakukan supervisi merupakan garda terdepan yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam

menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya, dalam fungsinya sebagai pengarah yang inspiratif, kepala sekolah hendaknya dapat mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang menstimulus para peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Sulaeman, 2022), untuk mendukung berkembangnya kondisi sekolah seperti yang diharapkan sekurangnya kepala sekolah mampu menentukan arah perubahan, menyeleraskan hubungan kerja orang-orang di sekolah, dan meningkatkan motivasi berprestasi, salah satu tugas kepala sekolah yaitu melakukan supervisi pembelajaran. Menurut (Mulyasa, 2003) menyatakan bahwa Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah yang profesional akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, namun berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum efektifnya penyelenggaraan pendidikan, masih rendah kepemimpinan sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan yang belum efektif, belum terciptanya budaya mutu, masih minim partisipasi warga sekolah dan masyarakat, belum keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan belum dilakukan secara berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal menurut Glickman dalam (Supriani, 2022), mengemukakan bahwa setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok'. Adapun menurut (Zulfakar, 2020) mengemukakan bahwa "pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai

supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran”.

Dalam hal ini kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian SNP sesuai dengan kewenangannya, fungsi standar nasional pendidikan adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, sementara itu standar nasional pendidikan ini bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban serta watak bangsa yang bermartabat. Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik yang lebih kondusif (Kemdikbud, 2017). Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah (Tanjung, 2020). Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah, secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sedikitnya terdapat ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung; (2) buku yang berkualitas; dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Adapun pembangunan pendidikan harus mengacu pada ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Menurut (Nawawi, 1998) bahwa manajemen mutu terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat (Community Development).

Era globalisasi yang penuh tantangan pada abad 21 dan menyiapkan generasi emas 2045 yang menandai 100 tahun HUT RI adalah membangun manusia produktif, kreatif, inovatif, berkarakter dan berkeahlian sesuai minat dan

kemampuan individu. Dimana proses membangun pendidikan seperti sekarang ini menuntut pendidikan untuk dipimpin oleh para ahli pendidikan yang profesional sehingga terwujud kerjasama antar profesional yang menguasai dalam bidangnya serta dapat terbentuk teamwork yang kreatif, efektif, produktif, kompak dan transparan. Sehingga menurut (Nasem, 2018) bahwa pendidikan diharapkan bisa tampil dan berperan dalam membangun serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian sembilan agenda prioritas pembangunan dan tujuan kemendikbud melalui kebijakan merdeka belajar adalah menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Menghadapi permasalahan pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia pendidikan tidak sekedar proaktif berpartisipasi dalam pembangunan jangka pendek, tetapi harus memberikan perhatian yang mendalam terhadap mental dan etika moral yang luhur, dimana standar-standar tersebut merupakan acuan dan kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sebagai mana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP dijadikan dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, penerapan standar nasional pendidikan merupakan serangkaian proses untuk memenuhi tuntutan mutu pendidikan nasional. Menurut (Darmawan, 2021) bahwa dalam proses pemenuhan standar tersebut diperlukan sejumlah indikator pencapaian untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan kegiatan operasional pendidikan berada di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam upaya menghasilkan lulusan yang bermutu. Pelaksanaannya diatur secara bertahap, terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Dalam menghasilkan supervisi yang baik sesuai dengan pendekatan Manajemen dengan baik tentunya diperlukan prinsip-prinsip dan komponen yang harus ada sehingga nantinya pendekatan manajemen ini akan dapat diukur berhasil atau tidaknya. Menurut Stoner dalam (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Diharapkan dengan pendekatan manajemen ini memaksimalkan proses supervisi akademik di Sekolah. Pada tahun 2015, dalam rangka pemetaan kompetensi Kepala Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan uji kompetensi kepala sekolah (UKKS) yang diikuti oleh 209.907 kepala sekolah dari jenis, jenjang, dan masa kerja yang bervariasi. Nilai rerata 3 kompetensi Kepala Sekolah adalah 56,37, untuk dimensi manajerial adalah 58,55, untuk dimensi supervisi pembelajaran adalah 51,81, untuk dimensi kewirausahaan adalah 58,75. Apabila dilihat berdasarkan rerata dimensi yang diukur dalam uji kompetensi kepala sekolah (UKKS) dimensi supervisi mendapatkan nilai paling rendah dibandingkan dengan dua dimensi lainnya yaitu dimensi manajerial dan dimensi kewirausahaan. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik masih rendah dan perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Adapun hasil uji kompetensi guru (UKG) yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan rata-rata nilai hasil uji kompetensi guru adalah 59,16 dimana hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan guru-guru masih ada 42 %. Guru yang nilainya di bawah 60 dan ada 58 % yang sudah mendapat nilai 60 ke atas, apabila dilihat berdasarkan data di atas perlu pembinaan guru oleh kepala sekolah sehingga memberikan pengaruh kepada kinerja guru, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Nuryati., 2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah yang terbatas untuk menjadi teladan bagi komunitas disekolah dan masyarakat, gaya kepemimpinan yang kurang efektif serta pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran hanya bersifat administratif dan belum sesuai harapan sehingga

berdampak pada rendahnya kinerja guru. Menurut (Selvia., 2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ketidak berhasilan penyelenggaraan supervisi yakni kepala sekolah tidak menyelenggarakan berbagai pertemuan individual, membudayakan diskusi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis, melaksanakan rapat guru secara priodik, memberikan kesempatan untuk tukar menukar pengalaman. Padahal dengan langkah ini cukup efektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan supervisi akademik berupa praobservasi, observasi, dan post-observasi. Sedangkan (Suwartini., 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Dalam penelitian awal pada beberapa Sekolah lain di Kabupaten Bandung terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menunjukkan bahwa secara umum masalah yang terjadi yakni supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka mewujudkan Kompetensi guru yang berkompeten, maka perlu sebuah supervisi akademik kepala sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, seiring dengan perubahan kebijakan dan kebutuhan di lapangan. Menurut (MF AK, 2021) bahwa dalam proses supervisi akademik harus melibatkan teknologi dalam mengontrol hasil daripada perbaikan setelah supervisi. Maka supervisi kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penulisan di atas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru pada Man 2 kota Bandung".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2019), hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis,

di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian, menurut Moleong dalam (Hanafiah, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya, setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, masalah, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru.

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik sudah terlaksanakan dengan baik, kepala sekolah merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan guru senior dan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah menetapkan petugas supervisi dengan menentukan langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu Supervisi yang terdiri dari 3 orang guru senior yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah, tim Pembantu supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Setelah itu Perencanaan disesuaikan dengan penyusunan program supervisi terlebih dahulu.

2. Pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru

Penyelenggaraan supervisi akademik sudah berjalan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan, terdapat mekanisme pembagian tugas dan fungsi supervisi akademik kepala sekolah dimana kepala sekolah dibantu oleh wakasek dan guru senior yang didelegasikan untuk terlaksananya supervisi akademik dimana wakasek dan guru senior yang didelegasikan diberikan arahan dan pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik, dalam pedoman dalam pengorganisasian dalam supervisi akademik kepala sekolah, dimana kepala sekolah dibantu wakasek dan guru senior yang didelegasikan untuk melakukan supervisi akademik dengan membuat pedoman supaya dalam pelaksanaannya bisa maksimal. Adanya petunjuk teknis dalam pembagian tugas dan fungsi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga adanya kejelasan dalam pelaksanaan supervisi akademik, dengan melibatkan semua warga Sekolah dalam penyelenggaraan supervisi menghasilkan efektifitas dan efisiensi tujuan penyelenggaraan supervisi akademik.

3. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru

Pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Bandung, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui pra-observasi, observasi dan postobservasi, setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaranyang dilakukan guru di kelas sesuai dengan alat penilaian kinerja guru yang ada. Kepala sekolah selaku supervisor melakukan pendekatan tahap awal terlebih dahulu terhadap guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah menerapkan teknikteknik kunjungan kelas, rapat rutin, dengan guru dan pertemuan pribadi.

4. Masalah supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru

Dalam masalah perencanaan supervisi akademik sudah dilaksanakan dengan baik sehingga tidak ada kendala dalam masalah perencanaan, terkait masalah pengorganisasian tidak ada kendala dalam supervisi

akademik kepala sekolah karena sudah terorganisir dengan baik, pelaksanaan Supervisi akademik ada beberapa permasalahan, antara lain beberapa guru dalam pelaksanaan supervisi belum sesuai jadwal yang telah ditentukan, guru senior kurang menguasai IT sehingga perlu pendampingan dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa guru dalam kelengkapan administrasi kurang lengkap. Seluruh guru harus wajib menghadiri setiap proses persiapan penyelenggaraan supervisi akademik agar memahami proses supervisi akademik baik waktu penyelenggaraan agar dapat mempersiapkan dengan baik.

5. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru

Dalam menindak lanjuti hasil supervisi akademik kepala sekolah mertumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik dengan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (output) dan pencapaian dampak supervisi akademik (outcome) kemudian kepala sekolah merumuskan pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di Man 2 kota Bandung menunjukkan bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau telah sesuai dengan standar. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan, kemudian mengembangkan instrumen pengumpulan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut yang berupa diskusi kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekurangan guru selama proses pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Berdasar kajian di atas, bahwa implementasi supervisi akademik supervisi akademik selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi bersama Tim Supervisi Akademik sekolah yang telah terbentuk dan dianalisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran kemudian melakukan tindak lanjut berupa diskusi kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekurangan guru selama proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.

Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Kemdikbud. (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.

Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

Nawawi. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.

Nuryati. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lingkup Intra dan Ekstra Sekolah. *Jurnal Cendikia*, 4(1), 11–17.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Selvia. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan

DAFTAR RUJUKAN

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.

Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.

Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.

Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.

Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu

- Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(1), 43-49.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Suwartini. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62-70.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380-391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Zulfakar. (2020). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal JMKSP*, 5(2), 1-10.